

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan wanita (Kemenkes R1, 2021). Diseluruh dunia, jumlah wanita yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan menurun hampir 50% hingga tahun 2023, di mana 99% dari kematian tersebut terjadi akibat komplikasi (*World Health Organization, UNICEF, 2023*). Angka Kematian Ibu di Indonesia tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos pada Tahun 2021. Preeklampsia merupakan penyebab langsung kematian ibu dengan gangguan multisistem yang biasanya mempengaruhi 2% - 5% ibu hamil di Indonesia (Kemenkes R1, 2021). Sementara itu Angka Kematian Ibu di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023 yaitu 156,76 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan ini terjadi disemua kabupaten termasuk di Kota Tarakan sebanyak 5 kasus kematian ibu dan disebabkan oleh eklampsia (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, 2023). Data dari RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan pada tahun 2023 dari total 1.884 pasien melahirkan 7,2 % nya ibu bersalin mengalami preeklampsia.

Penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil adalah komplikasi yang terjadi selama kehamilan (Haftu *et al.*, 2018). Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan

sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Profil Kesehatan RI, 2023) . . . . Preeklampsia merupakan satu komplikasi paling serius pada paruh kedua kehamilan dengan risiko terjadinya kematian ibu dan bayi yang sangat tinggi. Preeklampsia mempengaruhi sekitar 2% hingga 8% kehamilan di seluruh dunia (Wijayanti dan Marfuah, 2019). Dampak yang dapat ditimbulkan oleh preeklampsia pada ibu diantaranya adalah solusio plasenta, hemolisis, oedem paru, nekrosis hati, kelainan ginjal, dan komplikasi lain diantaranya lidah tergigit, trauma dan fraktur karena jatuh akibat kejang-kejang, pneumoni aspirasi dan DIC (*disseminated intravascular coagulation*). Pada janin preeklampsia akan mengakibatkan komplikasi *Intrauterin Growth Restriction* (IUGR) (Khayati, 2018).

Beberapa faktor risiko telah dikelompokan dalam *literature review* yang dilakukan oleh Shiozaki & Saito, (2018) yaitu faktor seperti usia ibu dan BMI (obesitas), faktor kehamilan pertama dan gemelli, faktor kesehaan seperti riwayat hipertensi, diabetes, atau penyakit ginjal serta faktor genetik dan epigenetik. Overweight dan obesitas pada wanita merupakan risiko terbesar kelima yang menyebabkan kematian secara global. Salah satu faktor yang telah diketahui mempengaruhi terjadinya preklampsia salah satunya adalah obesitas sebelum ibu hamil (Shao *et al.*, 2017). Wanita dengan BMI > 35 sebelum kehamilan memiliki risiko empat kali lipat mengalami preeklampsia (Wu *et al.*, 2024). Di *United States* 30% faktor risiko pre eklamsia adalah obesitas. Di China BMI  $\geq 25$  dan di Swedia BMI  $\geq 30$  dapat

berisiko mengalami preeklampsia (Yang *et al.*, 2021). Obesitas merupakan penimbunan lemak yang berlebihan di seluruh jaringan tubuh secara merata yang mengakibatkan gangguan kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi sehingga risiko terjadinya preeklampsia karena tingginya BMI kemungkinan disebabkan oleh hubungannya dengan peningkatan risiko terjadinya hipertensi Wanita hamil dengan obesitas akan memerlukan perawatan yang lebih jika dibandingkan wanita hamil dengan berat badan normal, obesitas berisiko tinggi menimbulkan hipertensi dalam kehamilan (Syahfirda *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh James menyatakan bahwa berat badan berlebihan pada wanita berhubungan preeklampsia.

Faktor lain terjadinya preeklampsia adalah adanya riwayat preeklampsia sebelumnya. Wanita yang pernah mempunyai riwayat preeklampsia, akan mengalami risiko sebesar tujuh kali lipat mengalami preeklampsia kembali (Sharma *et al.*, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan di RSIA Muhammadiyah Pekalongan, Ibu hamil dengan Riwayat preeklampsia menyumbangkan 20% risiko preeklampsia pada kehamilan berikutnya (Ratnawati *et al.*, 2017). Frekuensi preeklampsia pada wanita yang memiliki Riwayat preeklampsia menunjukkan suatu gen resesif autosom yang mengatur respon imun maternal (Indrayanti, 2023). Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan adanya gen yang sama, yang dimiliki oleh ibu yang mempunyai riwayat preeklampsia akan mengalami preeklampsia pada kehamilan berikutnya (Bartsch *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan pada bulan Januari hingga Agustus 2024 didapatkan data jumlah ibu hamil yang mengalami preeklampsia berat sebanyak 73 orang dari total 805 persalinan (9%). Dari masalah yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara riwayat preeklampsia dan obesitas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara riwayat preeklampsia dan obesitas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara riwayat preeklampsia dan obesitas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi riwayat preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan
- b. Mengidentifikasi kasus obesitas pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf

SK Tarakan .

- c. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan
- d. Menganalisis hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2024.
- e. Menganalisa hubungan antara obesitas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah informasi dalam proses belajar mengajar sehingga menambah wawasan keilmuan mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo tentang riwayat preeklampsia, obesitas dan preeklampsia berat.

###### b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi landasan atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya sebagai bukti untuk memperkuat landasan teori tentang riwayat preeklampsia, obesitas dan preeklampsia berat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu hamil tentang obesitas dan riwayat preeklampsia untuk mengetahui risiko dari kejadian preeklampsia sehingga insidennya dapat dicegah.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dapat digunakan oleh Bidan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam upaya menurunkan insiden preeklampsia.

